

MEMPERKASA GENERASI PENGHAFAZ AL-QURAN

**Mohd Yakub Zulkifli Haji Mohd Yusoff
Nordin Ahmad**



MEMPERKASA GENERASI PENGHAFAZ AL-QURAN

Editor :

Zulkifli Mohd Yakub Haji Mohd Yusoff

Nordin Ahmad

Editor Bersama :

Ahmad Yussuf

Muhamad Alihanafiah Norasid

Selamat Amir

Adama Bamba

Mohd Zainudin Wan Yusoff

Sukhairu Sulaiman

Darul Quran JAKIM

Centre of Quranic Research (CQR) Universiti Malaya

MEMPERKASA GENERASI PENGHAFAZ AL-QURAN

© Hak Cipta Darul Quran JAKIM dengan kerjasama Centre of Quranic Research (CQR) 2016.

Hak cipta terpelihara. Tiada bahagian daripada terbitan ini boleh diterbitkan semula, disimpan untuk pengeluaran atau ditukarkan ke dalam sebarang bentuk atau dengan sebarang alat juga pun, sama ada dengan cara gambar atau rakaman dan sebagainya tanpa kebenaran bertulis daripada pihak Darul Quran JAKIM dan Centre of Quranic Research (CQR) terlebih dahulu.

Perpustakaan Negara Malaysia

ISBN 978-983-43708-1-7

Editor : Mohd Yakub Zulkifli Haji Mohd Yusoff & Nordin Ahmad

Editor Bersama : Ahmad Yussuf, Selamat Amir, Muhamad Alihanafiah Norasid, Adama Bamba, Mohd Zainudin Wan Yusoff, Shahrulkarnain Mohd Nazir, Sukhairu Sulaiman

Diterbitkan oleh :

DARUL QURAN JAKIM

Jalan Hamzah, Ampang Pecah
44000 Kuala Kubu Bharu, Selangor.
Tel : 03 6036 5333

Dengan kerjasama :

CENTRE OF QURANIC RESEARCH (CQR)

Level 13, Wisma R&D University of Malaya,
Jalan Pantai Bharu 59990 Kuala Lumpur, Malaysia.
Tel : 03 2246 3340/ 03 2246 3342

KANDUNGAN

Prakata.....	4
Pembangunan Sistem Pendidikan Guru Tahfiz Di Malaysia Ke Arah Melahirkan Tenaga Kerja Terlatih	5
Sistem Pengajaran Dan Pembelajaran Madrasah Tahfiz Al-Quran Darul Ta'Alim, Kg. Tengah, Kluang	10
Pengayaan, Pengukuhan Dan Pemulihan Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an: Kajian Di Beberapa Sekolah Tahfiz Terpilih Di Kelantan	23
Metod Pengajian Tahfiz Di Singapura: Kajian Darul Quran Singapura	35
Hafazan Al-Quran Di USIM Dan UKM: Kajian Terhadap Silibus Takhasus Al-Quran Dan Sunnah.....	46
Kesan Bacaan atau Hafazan Al Quran Terhadap Kesihatan dan Tahap kecerdasan	55
Inovasi Modul Hafazan Al Quran Berkonsepkan Neurofisiologi (Nadi Al Baghdadi).....	61
Sistem Kawalan Kualiti Huffaz.....	65
Kaedah Pentaksiran Dalam Pendidikan Tahfiz : Ke Arah Melahirkan Huffaz Berkualiti Tinggi	72
Pelaksanaan Modul Pengajaran Tahfiz (Modul Quranik) Di MRSM Ulul Albab	76
Tahap Penggunaan Alat Bantu Hafazan (ABH) Dalam Kalangan Pensyarah Tahfiz Al-Quran Di Malaysia	87
Program Persijilan Takhasus Al-Quran Dan Pra Tahfiz (START): Pengalaman Pusat Islam Universiti Sains Malaysia	97
Amalan Spritual Menghafaz Al-Quran dan Pencapaian Akademik Pelajar IMTIAZ Negeri Terengganu.....	103
Pelaksanaan Mata Pelajaran Hifz Al-Quran Berdasarkan Kurikulum Tahfiz Model Ulul Albab: Kajian Di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Kuala Lumpur	116
Metode Menghafal Al-Qur'an Saat Kuliah	129
Pembangunan Kurikulum Pendidikan Tahfiz: Prinsip Dan Kaedah Dalam Membina Kurikulum Tahfiz Al-Quran.	145
Kaedah Hafazan Al-Quran Deobandy Di Malaysia: Satu Analisis	154
Sistem Pendidikan Dan Pengajaran Al-Quran Untuk Pelajar Pintar Berbakat: Inovasi Di Kolej Permata Insan	161
Sumbangan Datuk Hajjah Faridah Binti Mat Saman Dalam Pengajaran Golongan Hafiz Al-Quran.....	173
Cabaran Pengajian Golongan Hafiz Al-Quran Di Kalangan Orang Kurang Upaya Penglihatan Di Malaysia	183
Institusi Tahfiz Di Malaysia: Prospek Dan Cabaran	194
Penghayatan Konsep Hamlah Al-Quran Dari Perspektif Adab Dan Akhlak Dalam Kalangan Huffaz: Satu Kajian Untuk Pengukuhan Hafazan.....	202
Method Of Al-Quran Memorization Reinforcement Sulaimaniyyah Technique	218

METODE MENGHAFAZ AL-QUR'AN SAAT KULIAH

Ridhoul Wahidi, MA¹

ABSTRAK

Menghafal al-Qur'an ketika kuliah merupakan hal yang tidak mudah. Saat kuliah disibukkan dengan banyaknya aktifitas perkuliahan, kegiatan-kegiatan di luar kampus dan kegiatan penunjang lainnya. Artikel ini mencoba memberikan kiat dan trik bagaimana agar mudah menghafal al-Qur'an meski disibukkan dengan agenda perkuliahan. Tulisan ini memberikan gambaran tentang kemuliaan al-Qur'an, persoalan-persoalan dalam menghafal al-Qur'an, faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an dan solusinya, teknik mudah menghafal al-Qur'an, Cara Memelihara Hafalan, Cara Mengulang Hafalan Al-Qur'an, Metode Mudah Menghafal Ketika Kuliah baik 6 Semester (bagi yang "kurang" sibuk dengan organisasi kampus) dan 8 Semester (bagi yang sibuk dengan organisasi kampus).

Kata kunci : metode, menghafal, kuliah

PEMBAHASAN

1. Kemuliaan al-Qur'an

a. Hukum Menghafal al-Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal al-Qur'an yakni Fardhu Kifayah. Pendapat memberikan sebuah indikasi bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *Mutawatir*. Dalam artian, dalam suatu masyarakat jika tidak ada seorang pun yang hafal al-Qur'an maka berdosa semuanya. Namun jika sudah ada maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Syaikh Nasirudin al-Bani sependapat dengan mayoritas ulama dengan menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fadlu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan al-Qur'an, dalam suatu masyarakat jika tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan al-Qur'an maka berdosalah semua dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu Ulama sepakat mengajarkan al-Qur'an hukumnya Fardhu Kifayah dan mengajarkan al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.

Rasulullah Saw bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik manusia diantara kamu adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya”
(HR Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah)

a. Faedah Menghafal al-Qur'an

Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada faedahnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal al-Qur'an pasti banyak memiliki faedah. Diantara banyak faedah menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di Dunia dan akhirat.

¹ Pensyarah Tahfiz di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri Tembilahan, Riau Indonesia, email: dhoul_faquet@yahoo.co.id.

- b. Di dalam al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal al-Qur'an semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak tersebut untuk dijadikan pelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Di dalam al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat, jika kita menghafal al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
- d. Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang Iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungan dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, al-Qur'an, dakwah, akhlak, Negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat tersebut dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan diatas.

Demikian faedah-faedah menghafal al-Qur'an. Tentunya masih banyak lagi yang belum penulis ketahui mengingat betapa besar peran penghafal al-Qur'an dalam menjaga kemurnian al-Qur'an sebagai hamba-hamba pilihan.

PERSOALAN-PERSOALAN MENGHAFAZ

a. Etika Para Penghafal al-Qur'an

Seorang penghafal al-Qur'an harus memperhatikan etika atau tata krama sebagai orang yang menyandang hafidh al-Qur'an. Hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Tidak Mencari Penghidupan dengan al-Qur'an

Hal paling urgen yang harus dihindari oleh seorang penghafal al-Qur'an adalah mencari penghidupan dengan al-Qur'an. Abdurrahman bin Syubail menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَعْلُوا فِيهِ وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ وَلَا تَسْتَكْثِرُوا بِهِ

"Bacalah al-Qur'an olehmu, dan jangan melampaui batas terhadapnya. jangan bersikap kasar terhadapnya, jangan mencari makan dengan al-Qur'an, dan jangan pula berlebihan dengannya."

Dalam sebuah hadis lain dijelaskan,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ يَأْكُلُ بِهِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَوَجْهُهُ عَظْمٌ لَيْسَ عَلَيْهِ لَحْمٌ

"Barangsiapa membaca al-Qur'an untuk mencari makan, maka pada hari kiamat nanti ia akan datang sedang wajahnya akan berupa tulang tidak ada dagingnya"

Hal ini, juga diperkuat dalam sebuah hadis yang lain,

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ وَابْتَغُوا بِهِ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ قَوْمٌ يُقِيمُونَ إِقَامَةَ الْقَدْحِ يَتَعَجَّلُونَ وَلَا يَتَأَجَّلُونَ

"Bacalah oleh mu al-Qur'an dengan mengharap Allah sebelum datang orang-orang yang menegakkannya dengan membawa tempat makanan dan mengharap upah dengan segera dan tidak menysisikan untuk akhirat."

Di dalam hadis di atas ada riwayat yang semakna, yakni mereka itu mengharap upah, baik dalam bentuk harta, *sum'ah* dan yang sejenis.

Hukum mengajar al-Qur'an dengan mengambil upah terdapat beberapa perbedaan pendapat, ada yang mengaramkan dan ada yang membolehkan. Diantara yang melarang mengambil upah dalam mengajarkan al-Qur'an adalah al- Zuhri dan Abu Hanifah. Sedangkan ulama yang memperbolehkan mengajarkan al-Qur'an untuk diambil upahnya, apabila terdapat perjanjian adalah

al-Hasan al-Basry, as-Sya'bi dan Ibnu Sirin. Athak, Malik, Syafi'I dan ulama lainnya memperbolehkan mengambil upah dari mengajar al-Qur'an jika diperjanjikan serta dengan upah yang sah.

Dalil yang menunjukkan pelarangan mengambil upah dari mengajarkan al-Qur'an adalah hadis dari Ubadah bin Shamit yang mengajarkan al-Qur'an kepada salah seorang ahli Suffah dan beliau diberi imbalan sebuah busur panah. Ketika itu Rasulullah bersabda, *jika kamu ingin dikalungi dengan kalung api neraka, maka terimalah*. Dari hadis tersebut ulama mengemukakan argumentasi, *pertama* masih ada beberapa pendapat mengenai isnadnya. *Kedua*, dalam mengajar hanya untuk berbuat kebaikan bukan yang lain. Jika diberi hadiah maka tidak boleh menerima upah. Berbeda lagi ketika sudah membuat perjanjian sebelumnya. *Wa allahu 'alam*

b. Menjaga Bacaan dan Banyak Mengulang Hafalan

Untuk menjaga hafalan al-Qur'an banyak metode yang ditawarkan dan kesemuanya sudah banyak dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu. Mereka dalam menjaga al-Qur'an dengan metode menghatamkan al-Qur'an dalam satu bulan tiga kali khatam, ada juga yang satu bulan dua kali khatam, ada juga setiap satu minggu khatam, dan ada juga yang dua hari khatam. Bahkan dalam setiap hari khatam. Hal ini dalam rangka untuk menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Kesemuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Jika dalam kondisi yang baik dan tidak terlalu sibuk, maka bisa mengulang untuk mengatamkan al-Qur'an dalam waktu singkat begitu juga sebaliknya, jika tidak mampu atau mempunyai kesibukan lain maka dilakukan semampunya saja.

c. Membiasakan Membaca Pada Malam Hari

Seseorang yang dalam proses menghafal ataupun tidak, seyoginya mewajibkan untuk sesering mungkin bangun malam untuk membaca atau menghafal al-Qur'an karena banyak dalil yang menjelaskan keutamaan dalam membaca al-Qur'an di malam hari. Dalam al-Qur'an diterangkan,

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِمَّنْ أَهْلَ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ * يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

“Mereka itu tidak sama; di antara ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.” (Ali imron 113-114)

Rasulullah Saw bersabda,

نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَكَانَ بَعْدُ لَا يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا

“Sebaik-baik orang adalah seorang hamba Allah, seandainya shalat malam hari dan sedikit tidur dimalam hari.”

Sebuah nasihat Nabi kepada Abdullah yang tertera dalam hadis,

يَا عَبْدَ اللَّهِ ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ

“Janganlah kamu seperti fulan, ia bangun malam, tapi meninggalkan shalat malam”

Rasulullah juga menyatakan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Sahl bin Sa'id yakni ketika malaikat Jibril mendatangi Nabi Muhammad saw dan berkata:

يَا مُحَمَّدُ ، عِشْ مَا شِئْتِ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ ، وَأَحْبِبِ مَنْ أَحْبَبْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتِ فَإِنَّكَ مَجْزِي بِهِ
ثُمَّ قَالَ يَا مُحَمَّدَ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ وَعِزُّهُ اسْتِعْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ

“Wahai Muhammad hiduplah semaumu, maka sesungguhnya engkau akan mati, cintailah orang yang engkau cintai, maka sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya. Lakukan apa yang ingin engkau lakukan maka sesungguhnya engkau akan mendapat balasannya, kemudian Jibril berkata “Wahai Muhammad orang beriman yang mulia adalah yang melaksanakan shalat malam dan kemulyaan itu tidak membutuhkan orang lain”

Abu Akhwash al-Habasyi menyatakan “Jika seseorang berjalan malam hari melewati daerah Fustat akan mendengar alunan suara laksana suara lebah sedang terbang, ia berkata bagaimana keadaan mereka yang aman itu dan mereka tidak ada rasa takut. Ibrahim al Nakha’I menyerukan: “Bacalah al-Qur’an pada malam hari sekalipun sedang memerah susu seekor domba. Razid al-Ruqashi menyatakan: “Ketika aku tidur kemudian bangun lalu ingin tidur lagi, maka mataku tidak mau tertidur. Aku berkata: aku memilih shalat malam dan membaca al-Qur’an karena membaca al-Qur’an waktu malam lebih menyatukan hati, jauh dari kesibukan, kesia-siaan dan usaha memenuhi kebutuhan, aku bisa menjaga diri dari riya’, dan hal-hal lain yang membatalkan amal, disamping tuntunan syri’at untuk mewujudkan kebaikan di malam hari. Isra’ Rasul dilakukan pada malam hari. Rasul juga pernah menyatakan: “Tuhan mu turun setiap malam hingga dilangit bumi ketika tengah malam seraya berseru, adakah yang berdo’a niscaya akan Aku kabulkan.

Bangun malam tidak harus semalam suntuk “melek” tapi jika hanya sebentar tidak apa-apa sesuai dengan kemampuan atau kebiasaan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi saw,

مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقْتَدِرِينَ

“Siapa yang bangun malam dan membaca sepuluh ayat al-Qur’an maka tidak tercatat sebagai orang yang lupa. Barang siapa yang bangun malam dan membaca seratus ayat dari al-Qur’an maka tercatat sebagai orang yang taat. Barangsiapa yang bangun malam dan membaca seribu ayat maka tercatat sebagai orang yang adil.”

Dari hadis diatas dapat digambarkan bahwa bangun malam dan membaca al-Qur’an tidak harus lama. Namun jika mampu untuk melakukan dengan waktu lama dan tidak mengganggu aktifitas setelahnya maka boleh saja, misalnya, semalam suntuk tidak tidur, namun ketika datang subuh tertidur karena capek dan meninggalkan shalat subuh. Maka malah menjadi dosa.

Terdapat seorang sahabat Nabi yang bernama Abdullah bin ‘Amr yang selalu berpuasa disiang hari dan menghatamkan al-Qur’an setiap malam. Nabi Saw bersabda: “*Aku khawatir lantaran waktu yang lama dalam menghafal al-Qur’an, engkau jadi bosan, khatamkan al-Qur’an setiap satu bulan sekali*”, Abdullah menjawab, “*ya Rasulullah, biarkan aku menikmati kekuatan dan masa mudaku*”. Rasulullah saw bersabda, “*khatamkan al-Qur’an setiap dua puluh hari*”. Abdullah menjawab lagi, “*ya Rasulullah, biarkan aku menikmati kekuatan dan masa mudaku*”. Rasulullah saw bersabda, “*khatamkan al-Qur’an setiap tujuh hari sekali*”. Abdullah menjawab lagi, “*ya Rasulullah, biarkan aku menikmati kekuatan dan masa mudaku*”. Ketika Abdullah bin ‘Amr menolak nasihat Rasulullah tersebut, lalu Rasulullah Saw bersabda,

فَإِنَّ لَجْسِدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِرُوحِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

“Maka sesungguhnya tubuhmu memiliki hak atas dirimu, matamu memiliki hak atas dirimu, dan istrimu memiliki hak atas dirimu” (Mustakhrij Abi ‘Aunah)

d. Membaca Wirid

Dari Umar bin al-Khattab ra, beliau menyatakan, Nabi saw bersabda,

مَنْ نَامَ عَنْ جِزِيهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ كَتَبَ لَهُ كَاتِمًا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ

“Barangsiapa tertidur sehingga melupakan wirid malam kemudian ia membacanya antara shalat fajar dan dhuhur, ia dicatat seperti membacanya”. (HR. Muslim)

Sulaiman menceritakan Abu Usaid yang menyatakan bahwa:

“Saya tidur lelap sehingga aku terlupa wirid hingga subuh. Ketika subuh tiba aku mengucapkan istirjak dan wiridku adalah surat al-Baqoroh. Maka kemudian aku bermimpi, seolah-olah seekor sapi menandukku.

Ibnu Abi Dunya meriwayatkan dari para hafidz Qur’an: ada seorang hafidz yang tertidur waktu malam sehingga lupa membaca wiridnya. Setelah itu ia bermimpi, seolah-olah ada yang berkata:

عَجِبْتُ مِنْ جِسْمٍ وَمِنْ صِحَّةٍ وَمَنْ فَتَى نَامَ إِلَى الْفَجْرِ وَالْمَوْتُ لَا يُؤْمِنُ خَطْفَاتُهُ فِي ظِلْمِ اللَّيْلِ إِذَا يَسْرِي

“Aku heran seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur lelap hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang di waktu malam” (Dalam Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Qur’an Bab 5)

b. Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Menghafal Al-Qur’an Dan Solusinya

Dalam perjalanan menghafal al-Qur’an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Dan untuk mencapainya memerlukan usaha yang keras dan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, doa dan lainnya.

Ibarat orang yang berjalan pasti akan menemui “jalan terjal” dan jalan tersebut harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat melaluinya dengan lancar. Secara garis besar ada beberapa pertanyaan yang menghambat ketika menghafal al-Qur’an, diantaranya:

- menghafal itu sulit?
- Ayat yang dihafal sering lupa?
- Banyak ayat-ayat yang serupa (*mutasyabihat*)
- Gangguan internal dan eskternal (malas, pacaran, sibuk)

Untuk mengantisipasi hal-hal diatas penulis mencoba memberikan alternatif solusi. Diantaranya:

Pertanyaan “menghafal itu sulit”, penulis yakin sesungguhnya menghafal itu mudah, namun menjaganya yang lebih sulit. Penulis teringat akan pesan seorang Masyayikh dari Makkah al-Mukarromah, “*Jangan Sekali-Kali Ngomong Tidak Mampu Menghafal Al-Qur’an Kalau Setiap Hari Yang Dikerjakan Hanya Tidur, Ngobrol Dan Malas Tanpa Berusaha Sedikitpun*”. Dan usaha seseorang bukan dilihat dari hasilnya. Namun Prosesnya lah yang dilihat. Apa-apa yang di usahakan segitu pula yang akan didapat. ini diperkuat dengan firman Allah SWT.

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya” [surah an-Najm:39]

Selanjutnya, sering lupa ayat-ayat yang sudah di hafal, bagaimana agar tidak lupa? solusinya adalah menjadikan al-Qur’an sebagai wirid sehari-hari. Karena al-Qur’an adalah sebaik-baik wirid dan jangan percaya adanya wirid-wirid tertentu untuk mempertahankan hafalan, kecuali doa-doa

pendek yang tidak menyita waktu untuk melakukan *mudarosah* (pengulangan hafalan). Rasulullah Saw bersabda,

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

“Jagalah al-Qur’an ini, demi Allah, dia (al-Qur’an) lebih mudah lepas disbanding ontanya yang terikat.” (HR. Muslim)

Dalam keterangan hadis lain,

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

“Sesungguhnya perumpamaan penghafal al-Qur’an itu seperti ontanya yang terikat. Jika dijaga amanlah dia, tetapi jika dibiarkan lenyaplah dia” (HR. Muslim)

Di dalam al-Qur’an banyak sekali ayat-ayat yang sama (*mutasyabihat*), **untuk memudahkan dalam mengingatnya** adalah memberikan tanda disetiap ayat yang sama tersebut atau bisa juga membuat catatan kecil yang berisi ayat-ayat yang sama tersebut. Contohnya:

QS. Al-Ankabut: 62

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

QS. Al-Qoshosh : 82

وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيُكَانُّ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَانِهِ وَيُكَانُّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ

QS. Ar-Ruum : 37,

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Q.S. Saba' : 36

قُلْ إِنْ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

QS. Saba' : 39,

قُلْ إِنْ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Sedangkan untuk gangguan internal dan external seperti malas, pacaran, dan kesibukan lain. Penulis ingin memberikan beberapa solusi. Untuk **mengatasi malas**, hendaklah mengingat kembali niat untuk menghafal, berikan semangat pada diri sendiri secara persuasif agar semangat kembali. **Mengenai banyaknya kesibukan**, pandai-pandailah mengatur waktu, kuasai keadaan dan jangan larut yang akhirnya dikuasai oleh keadaan sendiri.

Untuk masalah pacaran, sedapat mungkin di hindari, namun jika tidak, jangan sampai mengganggu proses menghafal al-Qur’an. Ingatlah pesan imam Waqi’ kepada imam Syafi’i:

سَكَوْتُ إِلَى وَكَيْعِ سُوءِ حِفْظٍ # فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي # لِإِنَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ مِنْ إِلَهٍ # وَفَضْلُ اللَّهِ لَا يُعْطَى لِلْعَاصِي

“Saya pernah mengeluhkan lemahnya daya ingat saya kepada Syeikh Waki’. Beliau menasehati agar saya menghindari perbuatan-perbuatan maksiat. Karena sesungguhnya daya ingat itu adalah karunia Allah. Dan karunia Allah itu tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat.”

TEKNIK MUDAH MENGHAFAZ AL-QUR'AN

a. Cara membuat Setoran Baru

Secara Teknis Ada Beberapa Tahapan Untuk Membuat Hafalan Baru, diantaranya:

- a. Harus berwudhu terlebih dahulu dan berusaha menjaga diri dari hadas kecil dan besar
- b. Memperhatikan ayat-ayat yang akan dihafal dan alangkah baiknya mempelajari maknanya.
- c. Menghafalkan kalimat demi kalimat sehingga sempurna satu ayat.
- d. Apabila sudah hafal satu ayat sebaiknya memperhatikan kembali kalimat dan huruf-hurufnya sehingga benar-benar dan yaqin tidak terdapat kesalahan, maka dilanjutkan dengan ayat selanjutnya.
- e. Apabila bacaannya sudah sempurna dan bagus maka di *tasmik*-kan ke guru.
- f. Usahkan menambah hafalan setiap hari dengan istiqomah sesuai dengan kemampuan
- g. Menghafalkan dengan keadaan tenang dan tartil

Adapun trik menghafal agar mudah, penulis menawarkan 4 cara menghafal al-Qur'an:

1. Ayat per ayat

Pada model ini, seorang penghafal membaca dengan *binnadri* (dengan melihat mushaf) dan disimak oleh ustadz, kiai, guru yang ahli al-Qur'an sampai benar-benar bagus bacaannya, kemudian dihafal per ayat, begitu seterusnya hingga selesai ayat-ayat yang akan dihafal sesuai dengan target yang direncanakan, kemudian dirangkaikan bagian-bagian tadi menjadi satu. Setelah itu diulang-ulang sampai lancar tanpa kesalahan. Setelah itu *ditasmi'kan* (disetorkan) kepada teman yang juga sama menghafal sampai dua atau tiga orang, lebih banyak disetorkan ke teman akan semakin baik. Selanjutnya di setorkan kepada ustadz untuk tahapan akhir. Setelah disetorkan ke Ustadz, diulang sendiri tiga kali tanpa melihat mushaf. Begitu seterusnya sampai khatam al-Qur'an.

Metode ini memiliki kelebihan diantaranya: si penghafal akan lebih teliti terhadap bunyi makhorijul khuruf dan bacaan ayat-ayatnya, dan lebih bisa teliti terhadap ayat-ayat *mutasyabihat* (ayat-ayat yang sama redaksinya). Kelemahan dalam metode ini adalah kadang akan mengalami kesulitan dalam menyambung ayat per ayat yang telah dihafal.

2. Lima baris lima baris

Model ini telah dilakukan oleh penulis, seorang penghafal menggunakan al-Qur'an versi kudas atau disebut *al-Qur'an pojok*, yang dimana dalam satu juz terdapat 10 lembar 20 halaman. Cara menghafalnya adalah dengan membaca lima baris pertama disertai membaca terjemahannya, kemudian menghafalnya sampai tidak terdapat kesalahan. Begitu seterusnya sampai mendapatkan satu halaman, Setelah itu disetorkan kepada dua atau tiga temanya, lebih banyak lebih baik dan akan menambah baik pula kualitas hafalannya dan ini dilakukan sebelum disetorkan ke ustadz. Setelah selesai ke ustadz jangan beranjak jauh dari tempat setoran. Ulanglah minimal tiga kali, lebih banyak akan lebih baik kualitas hafalannya. Metode ini memiliki kelemahan diantaranya akan sulit melafalkan ayat-ayatnya secara tartil disamping itu jika menghadapi ayat-ayat yang memiliki redaksi sama akan agak sulit mengidentifikasinya dan membedakannya.

Model ini seorang penghafal menggunakan model membaca arti dari ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian membacakannya didepan ustadz atau kiai sampai benar-benar bagus bacaannya, lalu mulailah menghafal secara keseluruhan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian, diulang-ulang tanpa kesalahan dan disetorkan kepada teman-temanya sebelum disetorkan ke ustadz dan Lebih banyak pengulangan akan lebih baik kualitas bacaannya. Diantara

kelebihan dari model ini adalah akan dapat memahami artinya dan lebih cepat faham terhadap ayat yang dihafal. Sedangkan kelemahannya adalah cepat lupa urutan-urutan ayat yang telah dihafal.

4. Jama'ah

Model ini, diperlukan seorang instruktur, ustadz atau kiai, yang membacakan ayat per ayat yang akan dihafal dan si murid mengikuti bacaannya sampai ayat yang telah ditentukan. Seorang instruktur tersebut membaca satu ayat dan langsung dihafal oleh si murid. Cara ini memang agak sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi kelebihanannya adalah instruktur tersebut langsung membenahi kesalahan-kesalahan dari hafalan si murid.

b. Cara Memelihara Hafalan

- a. Meninggalkan maksiat baik lahir dan bathin, dan apabila sudah terlanjur maka perbanyaklah istigfar
- b. Selalu bersikap hormat terhadap al-Qu'an baik lahir dan bathin
- c. Memperbanyak mengulang hafalan dengan cara sekurang-kurangnya 3-5 juz dalam setiap harinya untuk hafalan lama. Untuk hafalan yang baru diulang-ulang 5-10 kali selama tiga hari atau sesuai kemampuan.
- d. Melakukan *mudarosah* dengan dua, tiga orang secara bergantian, yang satu membaca yang lainnya mendengarkan. Begitu seterusnya sampai target yang dicanangkan.
- e. Muroja'ah (mengulang) bacaan dihadapan guru setiap harinya minimal dua lembar setengah atau setengah juz.
- f. Menghindari hal-hal yang mengganggu hafalan, seperti bergurau secara berlebihan
- g. Jangan ganti dengan mushaf lain, karena dikhawatirkan mengaburkan hafalan
- h. Apabila ditengah-tengah membaca terdapat keraguan baik menyangkut huruf, atau kalimat, yang disebabkan kemiripan atau lupa maka segeralah diselesaikan dengan cara merujuk pada mushaf
- i. Mengulang dalam shalat
- j. Bagi yang sudah khatam, seyogyanya bisa meluangkan waktunya setiap harinya untuk membaca al-Qur'an minimal satu juz atau mengikuti kebiasaan *salafus saleh*, yakni *fami bisyauqin* (*فمي بشوق*) yang berarti, lisanku rindu (bacaan Al-Qur'an). Maksud dari kata "rindu" adalah kerinduan yang selalu muncul untuk selalu membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Untuk aplikasinya kalimat *فمي بشوق* adalah singkatan dari huruf depan dari nama surat-surat dalam Al-Qur'an yang dijadikan sebagai permulaan untuk mengulang hafalan Al-Qur'an setiap harinya. Misalnya, untuk hari pertama, surat yang harus diulang adalah dari Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nisa'. Hal ini terlihat dalam kata tersebut yaitu huruf Fa' dan Nun. Susunannya adalah sebagai berikut:

الفاتحة - النساء

المائدة - التوبة

يونس - النحل

الاسراء - الفرقان

الشعراء - يس

الصفات - الحجرات

ق - الناس

Dengan metode diatas, seorang penghafal al-Qur'an akan mengkhatamkan Al-Qur'an setiap 6 hari sekali.

a. Cara Mengulang Hafalan Al-Qur'an

a. Selalu bersama atau berkumpul dengan hafidzul Qur'an

Dengan selalu berkumpul dengan para penghafal al-Qur'an akan selalu mendapat semangat dan bisa saling *mudarosah* secara bergantian. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal al-Qur'an, semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.

b. Sering mendengarkan bacaan kaset al-Qur'an

Untuk belajar mengungatkan hafalan atau untuk sekedar mendengarkan bacaan al-Qur'an dari kaset murottal, akan sangat membantu proses menghafal al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf, al-wakfu wal-ibtida', atau menirrukan lagu dari qori' tersebut.

Zaman sekarang sudah banyak CD, MP3, MP4 dan lainnya yang dapat digunakan sebagai alternative untuk membantu dalam proses menambah, mengulang hafalan. Alat-alat ini juga menjadi alat utama bagi para tunanetra untuk menghafal dan mengulang hafalan al-Qur'an dan banyak diantara mereka banyak yang sukses dengan perantara alat-alat tersebut.

c. Mengikuti lomba al-Qur'an

Sekarang banyak diadakan lomba-lomba al-Qur'an atau yang sering dikenal masyarakat umum dengan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an), yang memperlombakan berbagai macam perlombaan yang berkenaan dengan ke al-Qur'an-nan, baik bidang Tahfidh, Tafsir, Qiro'ah, dan lainnya. Dengan adanya perlombaan seperti tentunya sangat membantu untuk proses mengulang, melancarkan hafalan. Namun perlu diingat, jangan salah niat karena untuk memperoleh popularitas, dan riya'. Jadikan perlombaan ini sebagai ajang *fastabiqul khoirat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) dan melancarkan hafalan saja.

d. Membaca Dalam Shalat

Ketika shalat usahakan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal walaupun sedikit, karena dapat membantu dalam proses mengulang hafalan. Jika mencoba untuk selalu istiqomah dalam shalat setengah lembar maka setiap harinya sudah lancar dua setengah lembar. Dan jika ditambah dengan setengah halaman disetiap shalat rawatibnya maka dalam satu harinya akan melancarkan lima lembar dengan shalat maktubahnya. Hal ini akan sangat menunjang dalam proses melancarkan hafalan.

e. Menggunakan satu mushaf

Ketika memulai membaca ayat yang akan dihafal, waktu itu pulalah kedua mata tertuju pada tulisan-tulisan lembaran mushaf pertama yang dibuka. Hal ini juga memberikan pengaruh terhadap ayat-ayat yang akan dihafal jika berganti mushaf yang lain. Oleh karena itu, usahakan memakai satu mushaf saja, baik ketika menambah hafalan baru atau mengulang hafalan.

Dengan menggunakan satu mushaf, akan selalu ingat letak dimana ayat-ayat yang pertama kali dihafal, dan selama proses menghafal usahakan tidak gonta ganti mushaf. Namun jika sudah lancar tanpa kesalahan dan tidak dikhawatirkan akan mempengaruhi ingatan akan tempat-tempat ayat yang sudah dihafal, tidak apa-apa baginya berganti mushaf yang lain.

f. Menjadi *Musammi'*

Ketika sudah hafal al-Qur'an dan hafalannya bagus, biasanya di suruh menjadi *mudabbir/musammik* agar menerima setoran dari murid-murid yang belum menyelesaikan hafalan

atau yang sudah hatam. Hal ini memicu si *Musammik* untuk lebih bagus kalitas hafalan dibandingkan dengan yang lain. Ini diperlukan banyak pengulangan agar nantinya mampu menyimak murid-murid yang menyetorkan hafalannya. Disinilah salah satu hal yang menunjang dalam proses menghafal atau mengulang hafalan al-Qur'an.

g. Sima'an al-Qur'an

Salah satu cara untuk melancarkan hafalan al-Qur'an adalah mengikuti sima'an al-Qur'an, yang metodenya adalah salah satu membaca dan di dengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan juz yang telah ditentukan. Kegiatan seperti ini telah mengakar di pondok-pondok tahfidh, khususnya di Indonesia. Hal seperti ini sangat membantu dalam proses memperbaiki dan melancarkan ayat-ayat yang dihafal.

Biasanya kegiatan ini dilakukan selama satu hari atau satu hari semalam untuk satu kali hataman dan dilakukan dalam waktu satu bulan sekali atau bahkan lebih.

1. Metode Mudah Menghafal Ketika Kuliah

Ketika kuliah sering kali disibukkan oleh tugas-tugas, sehingga seringkali lupa untuk sekedar membaca al-Qur'an apalagi menghafalnya. Ketika kuliah dibatasi oleh waktu tiga, empat, lima, bahkan ada yang sampai tujuh tahun. Jika mau melihat waktu yang kita habiskan untuk study di kampus saja begitu lama. Tapi jika mau meluangkan waktunya dalam setiap harinya dua jam saja. Maka tidak mustahil akan menghatamkan al-Qur'an tiga puluh juz. Kuliah sukses hafal al-Qur'an juga sukses. Ini perlu ditanamkan dalam hati masing-masing individu untuk bangun dari mimpi-mimpi indah agar meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Ketika kita kuliah dibatasi oleh waktu, berbeda dengan menghafal al-Qur'an, menghafal dan menjaganya tidak ada batasan. Dengan kata lain membaca atau menghafal al-Qur'an setiap saat dan berakhir sampai ajal menjemput. Oleh karena itu, disini penulis ingin memberikan sedikit pengalaman yang insyallah bermanfaat bagi kita semua. Metode yang ditawarkan ini bukanlah sesuatu yang menjadi **harga mati**, siapa saja bisa mengatur waktu sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Disini akan dipaparkan contoh-contoh aplikasi secara teknis menghafal al-Qur'an sesuai dengan koridor waktu kuliah:

a. Metode 6 Semester (bagi yang "kurang" sibuk dengan organisasi kampus)

Ketika dibangku kuliah kita sibuk dengan tugas-tugas kampus dan kesibukan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini kadang menyulitkan kita untuk membagi waktu dengan menghafal al-Qur'an. Tapi jika kita mau meluangkan waktu dua jam saja setiap malam (atau kapanpun sesuai pembagian waktu luangnya) pasti mampu menghafal al-Qur'an 30 juz. Metode ini banyak digunakan oleh pondok-pondok Tahfid karena proses ini sangat standar dalam artian tidak lama dan tidak terlalu cepat. Jika tahun pertama mampu menghafal sepuluh juz saja. Maka selama kurang lebih tiga tahun dapat menghatamkan al-Qur'an secara keseluruhannya. Seperti yang dikatakan diatas **sempatkan dua jam saja setiap harinya** untuk menambah hafalan baru. Bagaimana agar tidak bingung menentukan waktu ketika menambah, mengulang, menggabungkan hafalan yang telah dihafal?

Kapan waktu menambah?

Ketika bangun malam, atau setelah subuh. Waktu ini sangat baik karena otak masih fresh, belum ada kesibukan-kesibukan yang memberatkan. Wajibkan pada diri sendiri untuk menghafal satu halaman.

Kapan menyetorkan hafalan?

Mengenai waktu setoran hafalan menyesuaikan dengan guru al-Qur'an sesuai dengan kesempatan masing-masing individu.

Kapan mengulang hafalan?

Gunakan waktu ketika shalat sunnah *qobliah* duhur dan *ba'diah* untuk mengulang hafalan. Jika masih ada yang lupa atau ragu dengan apa yang dihafal, langsung merujuk al-Qur'an agar langsung diperbaiki kesalahan tersebut. Sempatkan setelah asyar untuk mengulang hafalan tersebut tiga kali tanpa melihat mushaf. Hal ini dilakukan untuk pemantapan hafalan sebelum di tasmi'kan kepada guru al-Qur'an.

Kapan menggabungkan hafalan yang sudah dihafal?

Kira-kira jam 21:00/22:00 malam, ambil air wudhu kemudian cari tempat yang bersih dan suci, ulangi hafalan yang telah dihafal sampai 10 kali. Kemudian gabungkan dengan hafalan sebelumnya, dan diulang sebanyak 5 kali atau lebih banyak lebih baik.

Contoh aplikasinya adalah:

Jika dihitung menggunakan perhitungan Matematika, dalam setiap satu bulan rata-rata adalah tiga puluh hari, selanjutnya jika dalam satu hari mampu menghafal setengah halaman maka dua puluh hari akan menyelesaikan satu juz (jika menggunakan al-Qur'an pojok, setiap satu juz rata-rata sepuluh lembar, dua puluh halaman, dan setiap halaman rata-rata lima belas baris). Sisa sepuluh hari untuk mengulang dan memperbaiki kualitas bacaan. Insyallah jika ini berjalan secara istiqomah, maka tidaklah sulit untuk menghatamkan al-Qur'an selama tiga tahun.

Daftar Pembagian juz untuk 6 semester

No	Bulan/hari	Tambah hafalan	Ulangan	Waktu menambah	Waktu mengulang
1	Bulan pertama (setiap hari satu halaman)	Satu halaman	2-10 kali	Sebelum/setelah subuh	Kondisional, alangkah baiknya setelah mengerjakan shalat lima waktu
2	Bulan kedua (setiap hari satu halaman dan menggabungkan dengan juz yang telah dihafal sebelumnya)	Satu halaman	Hafalan baru sesering mungkin diulang-ulang, sedangkan hafalan yang lama porsinya sedikit saja karena telah bagus dan lancar	Sebelum/setelah subuh	Kondisional. lebih baik setiap hari mengulang semua hafalan karena masih 2 juz, agar lebih bagus kualitasnya.
3	Bulan ketiga (setiap hari satu halaman dan menggabungkan dengan juz yang telah dihafal sebelumnya)	Satu halaman	Prioritaskan hafalan baru	Sebelum/setelah subuh	Kondisional. Usahakan satu hari mengulang dua juz

MEMPERKASA GENERASI PENGHAFAZ AL-QURAN

No	Bulan/hari	Tambah hafalan	Ulangan	Waktu menambah	Waktu mengulang
4	Bulan keempat (setiap hari satu halaman dan menggabungkan dengan juz yang telah dihafal sebelumnya)	Satu halaman	Prioritaskan hafalan baru	Sebelum/setelah subuh	Kondisional. Usahakan satu hari tiga juz
5	Bulan kelima (setiap hari satu halaman dan menggabungkan dengan juz yang telah dihafal sebelumnya)	Satu halaman	Prioritaskan hafalan baru	Sebelum/setelah subuh	Kondisional. Usahakan satu hari empat juz
6	Bulan keenam (setiap hari satu halaman dan menggabungkan dengan juz yang telah dihafal sebelumnya)	Satu halaman	Prioritaskan hafalan baru	Sebelum/setelah subuh	Kondisional. Usahakan satu hari lima juz

b. Metode 8 Semester (bagi yang sibuk dengan organisasi kampus)

Metode kedua ini agak ringan, karena membutuhkan waktu agak lama. Untuk tahap ini seseorang bisa sibuk dengan kegiatan lain, seperti organisasi kampus (BEM, SEMA, DEMA, dan unit-unit kegiatan mahasiswa) mengajar TPA, ta'mir masjid atau kesibukan lainnya. Dalam satu bulan setengah (45 hari) hanya membutuhkan satu juz. Jadi, dalam satu tahun hanya menghafal delapan juz. Selama empat tahun sudah menghatamkan tiga puluh juz al-Qur'an secara keseluruhan. Dengan rincian dua puluh hari menambah hafalan baru dan dua puluh lima hari sisanya melancarkan dan memperbaiki bacaan yang telah dihafal.

Untuk proses ini setiap hari cukup dua jam untuk menambah hafalan, sisa waktunya untuk mengulang agar benar-benar lancar ayat-ayat yang telah dihafal.

Kapan waktu menambah?

Maksimalkan waktu setelah setelah subuh untuk menambah hafalan sampai waktu dhuha. Wajibkan pada diri sendiri untuk setiap dua hari sekali menghafal satu halaman.

Kapan mengulang hafalan?

Karena terlalu sibuk dengan kuliah dan organisasi kampus, maka usahakan dalam mengulang hafalan setiap setelah shalat, 15 menit saja yang terpenting berkesinambungan (istiqomah).

Kapan menggabungkan hafalan yang sudah dihafal?

Biasanya banyak kegiatan ekstra yang menyita waktu, seperti rapat sampai malam. Untuk mengatasi hal tersebut, usahakan sebelum tidur baca atau ulang hafalan walaupun sedikit, yang paling penting berkesinambungan (istiqomah).

MEMPERKASA GENERASI PENGHAFAZ AL-QURAN

Daftar pembagian juz untuk 8 semester

No	Bulan/hari	Tambah hafalan	Ulangan	Waktu menambah	Waktu mengulang
1	Bulan pertama	Setiap dua hari Satu halaman	2-10 kali (semakin banyak semakin baik)	Sebelum/setelah subuh	Kondisional, alangkah baiknya setelah mengerjakan shalat lima waktu
2	Bulan kedua	(setiap dua hari satu halaman dan menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal sebelumnya)	Hafalan baru sesering mungkin diulang-ulang, sedangkan hafalan yang lama porsinya sedikit saja karena telah bagus dan lancar	Sebelum/setelah subuh	Kondisional. lebih baik setiap hari mengulang semua hafalan karena masih 1 juz 5 lembar, agar lebih bagus kualitasnya.
3	Bulan ketiga	(setiap dua hari satu halaman dan menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal sebelumnya)	Prioritaskan hafalan baru	Sebelum/setelah subuh	Kondisional. Usahakan satu hari mengulang dua juz
4	Bulan keempat	(setiap dua hari satu halaman dan menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal sebelumnya)	Prioritaskan hafalan baru	Sebelum/setelah subuh	Kondisional. Usahakan satu hari tiga juz
5	Bulan kelima (setiap hari satu halaman dan menggabungkan dengan juz yang telah dihafal sebelumnya)	(setiap dua hari satu halaman dan menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal sebelumnya)	Prioritaskan hafalan baru	Sebelum/setelah subuh	Kondisional. Usahakan satu hari empat juz

MEMPERKASA GENERASI PENGHAFAZ AL-QURAN

No	Bulan/hari	Tambah hafalan	Ulangan	Waktu menambah	Waktu mengulang
6	Bulan keenam (setiap hari satu halaman dan menggabungkan dengan yang telah menghafalkan dengan juz yang telah dihafal sebelumnya)	(setiap dua hari satu halaman dan menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal sebelumnya)	Prioritaskan hafalan baru	Sebelum/setelah subuh	Kondisional. Usahakan satu hari lima juz

c. Metode 10 Semester (bagi yang tidak sibuk dengan organisasi kampus)

Bagi mereka yang kuliahnya ingin santai sampai semester sepuluh akan sangat berpeluang untuk menghatamkan al-Qur'an secara keseluruhan dan lancar. karena untuk perhitungannya dalam satu tahun hanya menghafal enam juz saja. Ini sangatlah mudah. Dalam dua bulan sekali hanya mematok target satu juz, wah..bayangkan!!! pertanyaannya, mampukah dalam dua bulan menghafal satu juz? Jawabannya, sangat mampu.

Untuk mempermudah menghafalnya, coba ikuti trik ini, jika menggunakan al-Qur'an pojok, setiap satu juz rata-rata sepuluh lembar, dua puluh halaman, dan setiap halaman rata-rata lima belas baris. Setiap harinya hafalkan lima baris saja, insyallah dalam satu tahun akan hafal sebanyak enam juz. Jika dikalikan dengan lima tahun, maka selama lima tahun sudah mampu menghafal al-Qur'an secara keseluruhannya.

Kapan menambah hafalan?

Karena banyaknya waktu luang, harus dan wajib hafal serta lancar dalam menghafal al-Qur'an. Jadikan waktu yang luang untuk mengulang hafalan sebanyak mungkin. Karena semakin banyak pengulangan maka akan semakin lancar.

Kapan mengulang hafalan?

Setiapa saat

Kapan menggabungkan hafalan yang sudah dihafal?

Hidupkan malam-malam untuk melancarkan hafalan.

Daftar Pembagian Juz Untuk 10 Semester

No	Bulan/hari	Tambah hafalan	Ulangan	Waktu menambah	Waktu mengulang
1	Bulan pertama	Setiap hari 5 baris (gunakan al-Qur'an pojok)	2-20 kali (semakin banyak semakin baik)	Kondisional	Kondisional, alangkah baiknya setelah mengerjakan shalat lima waktu

MEMPERKASA GENERASI PENGHAFAZ AL-QURAN

No	Bulan/hari	Tambah hafalan	Ulangan	Waktu menambah	Waktu mengulang
2	Bulan kedua	Setiap hari 5 baris (gunakan al-Qur'an pojok) menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal sebelumnya)	5 Hafalan baru sesering mungkin diulang-ulang, sedangkan hafalan yang lama porsinya sedikit saja karena telah bagus dan lancar	Kondisional	Kondisional. lebih baik setiap hari mengulang semua hafalan
3	Bulan ketiga	Setiap hari 5 baris (gunakan al-Qur'an pojok) menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal sebelumnya)	5 Prioritaskan hafalan baru	Kondisional	Kondisional. lebih baik setiap hari mengulang semua hafalan
4	Bulan keempat	Setiap hari 5 baris (gunakan al-Qur'an pojok)menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal sebelumnya)	5 Prioritaskan hafalan baru	Kondisional	Kondisional. lebih baik setiap hari mengulang semua hafalan
5	Bulan kelima	Setiap hari 5 baris (gunakan al-Qur'an pojok)menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal sebelumnya)	5 Prioritaskan hafalan baru	Kondisional	Kondisional. lebih baik setiap hari mengulang semua hafalan
6	Bulan keenam	Setiap hari 5 baris (gunakan al-Qur'an pojok)menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal sebelumnya)	5 Prioritaskan hafalan baru	Kondisional	Kondisional. lebih baik setiap hari mengulang semua hafalan

PENUTUP

Kesimpulan dari bahasan ini adalah saat sibukpun kita dapat menghafal al-Qur'an dengan berbagai tawaran metode yang ditawarkan sebagaimana dijelaskan di atas. Berbagai tehnik yang dijelaskan dapat membantu menghafal al-Qur'an, memelihara hafalan, cara mengulang hafalan al-Qur'an. Trik dan kiat untuk menghafal saat kuliah baik 6 Semester (bagi yang "kurang" sibuk dengan organisasi kampus) dan 8 Semester (bagi yang sibuk dengan orgnisasi kampus).

DAFTAR BACAAN

- An-Nawawi, Ibnu Syafarudin, Abi Zakaria, terj. *Al-tibyan fi adab hamalat al-Qur'an*, Mizan: 1996
- Khan, Abdul Majid, *Praktikum Qiraat, Keanehan Bacaan al-Qur'an Qiraat Ashim dari hafash*, Amzah, 2008
- Kutub al Mutun*, dalam software al Maktabah al Syamilah al Ishdar al Tsani.2009
- Syuruh al-Hadist*, dalam software al Maktabah al Syamilah al Ishdar al Tsani.2009
- Al-hafidh w, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT. Bumi Aksara:Jakarta,1994
- Al-Qhattan, Manna', *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Litera AntarNusa:Jakarta, 2001
- Saleh Qomarudin, dahlan HAA, Dahlan M.D, *Ababun Nuzul, Latar Belakang Historisn Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*, CV.Diponegoro:Bandung,1995
- Sugianto Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*, Mujahid Press: Bandung, 2006
- Munjahid, *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam, Kiat-Kiat Sukses Menghafal al-Qur'an*, IDEA Press:Yogyakarta, 2007
- Sa'id ramadhan al-buthy Muhammad, *Sirah Nabawiyyah, Analisis Ilmiah Manhajiyah Sejarah Pergerakan Islam di masa Rasulullah saw*, Rabbani Press: Jakarta,1999
- Shihab Quraish Dkk, *Sejarah dan 'Ulumul Qur'an*, Pustaka Firdaus: Jakarta, 1999
- Abd. Malik A. Chaerudin, *'Ulum al-Qur'an*, Diadi Media: Jakarta, 2007
- Abdul Fatah Khalid Shalah, *Kunci Menguak al-Qur'an*, CV. Pustaka Mantiq:Solo,, 1991
- Anwar, Rosihon, *Ulum al-Qur'an*, CV Pustaka Setia:Jabar, 2008
- www.almanhaj.or.id/content/2698/slash/0 -